

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa Negara melainkan juga sumber penghasilan bagi satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012). Luasan areal perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,2 juta Ha, dengan 96% merupakan perkebunan rakyat dan 4% milik swasta dan pemerintah (AEKI 2015). Produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 produksi kopi sebesar 31.870 ton menurun menjadi 30.290 ton pada tahun 2017 atau terjadi penurunan sebesar 4,95%. Tahun 2018 produksi kopi turun menjadi 28.140 ton atau turun sebesar 7,1%. Untuk Perkebunan Rakyat (PR), produksi dari tahun 2016 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2016 sekitar 632.000 ton, pada tahun 2017 menjadi 685.800 ton atau meningkat 8,51%. Pada tahun 2018 mencapai 685.790 ton atau turun 0,002% dibandingkan dengan tahun 2017 (BPS 2018). Maka dari itu diperlukan peningkatan produksi melalui perluasan areal dan program identifikasi. Penyediaan bibit yang unggul termasuk ke dalam program intensifikasi.

Menurut Pratiwi (2016) penurunan produksi dapat terjadi karena adanya pembaharuan pohon kopi, penggunaan pupuk yang berlebih pada tahun sebelumnya, kemarau panjang suatu kesalahan pada pemotongan cabang kopi, sedangkan penurunan luas lahan dapat terjadi karena adanya alih fungsi lahan. Prajanti *et al.* (2010) menyatakan bahwa petani Indonesia tidak mempunyai kapasitas pengetahuan dan semesta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan permasalahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga pengetahuan mereka hanya berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor nilai budaya yang ada. Hal ini menyebabkan keragaan bibit kopi menjadi beragam.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi kopi adalah dengan pengadaan benih kopi yang bermutu. Benih bermutu meliputi mutu fisik, mutu fisiologis, dan mutu genetik. Ciri dari benih bermutu adalah varietas murni, bernas dan seragam, tidak tercampur biji gulma, daya viabilitas dan vigor tinggi, dan sehat (BPTP Jambi 2011). Kriteria kopi bibit siap salur yang baik (kelas A) yaitu tinggi bibit lebih dari 12 cm, diameter batang lebih dari 3,0 mm dan jumlah daunnya lebih dari 11 daun. Tanaman kopi pada fase pembibitan memerlukan ketersediaan air yang cukup (Rahardjo 2012). Keberadaan perusahaan atau balai benih sebagai produsen benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih yang unggul. Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan merupakan salah satu balai dengan komoditas produksi benih tanaman perkebunan. Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan di Bandung, Jawa Barat memiliki tenaga ahli dalam kegiatan produksinya. Mutu benih yang diproduksi terus dikembangkan dan dijaga agar tetap bermutu baik. Keahlian dalam kegiatan produksi dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih. Hal



tersebut yang mendasari kegiatan praktik kerja lapang yang berjudul “Produksi Benih Kopi (*Coffea* spp.) di BPPBP Bandung Jawa Barat.”

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan mempelajari teknik dalam produksi benih secara generatif dan vegetatif tanaman perkebunan, yang dalam praktik ini pada komoditi kopi (*Coffea* spp.) serta memperoleh wawasan dan pengalaman kerja di bidang perbenihan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.